

## PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA EKASAKTI PADANG

Zuraida Khairani<sup>1)\*</sup>, Dwi Mutia Chan<sup>2)</sup>, Najmi Hayati<sup>3)</sup>

<sup>123</sup>Universitas Ekasakti Padang

\*Email: [zuraidachairani71@gmail.com](mailto:zuraidachairani71@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research. First, it describes the writing skills of exposition essays for class X students of SMA Negeri Ekasakti Padang before applying the Problem Based Learning (PBL) model assisted by media images. Second, it describes the exposition essay writing skills of class X SMA Ekasakti Padang after applying the Problem Based Learning (PBL) model assisted by media images. Third, analyzing the effect of Problem Based Learning (PBL) assisted by media images on the exposition essay writing skills of class X SMA Ekasakti Padang. This type of research is quantitative research. The results of data analysis and discussion are. First, the exposition writing skills of class X.2 SMA Ekasakti Padang before applying the Problem Based Learning (PBL) model assisted by media images were in the "Enough" qualification with an average score of 58. Second, the writing skills of class X.2 Ekasakti Padang exposition essays after applying the Problem Based Learning (PBL) model assisted by media images are in the "Good" qualification with an average score of 83. Third, there is the influence of the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by media images on the exposition essay writing skills of class X.2 SMA Ekasakti Padang. The results of testing the hypothesis obtained tcount of 7.35 and ttable of 1.70 at P 0.95. So, the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by media images has a significant effect on the exposition essay writing skills of class X.2 SMA Ekasakti Padang.*

**Keywords:** PBL models, media images, writing skills, expository essays

### Abstrak

Tujuan penelitian ini. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Ekasakti Padang sebelum diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Ekasakti Padang sesudah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar. Ketiga, menganalisis pengaruh Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Ekasakti Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil analisis data dan pembahasan yakni. Pertama, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang sebelum diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar berada pada kualifikasi "Cukup" dengan nilai rata-rata 58. Kedua, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 Ekasakti Padang sesudah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar berada pada kualifikasi "Baik" dengan nilai rata-rata 83. Ketiga, terdapat pengaruh penerepan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang. Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,35 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,70 pada P 0,95. Jadi, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang, berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci:** Model PBL, Media Gambar, keterampilan menulis, karangan eksposisi

### PENDAHULUAN

Menulis adalah sebuah keterampilan yang sangat kompleks, siswa perlu melakukan kegiatan menulis ini

sebagai kegiatan komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Misalnya dengan cara mengumpulkan data hasil dari informasi yang didapatkan, kemudian

merekam kejadian secara tertulis, atau melaporkan hasil fenomena alam maupun sosial secara tertulis serta membuat suatu karya tulis yang bertujuan untuk membuka imajinasi pembaca dan memberikan pengaruh sensitivitas kepada pembaca terkait dengan tulisan yang dimaksud.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah keterampilan menulis karangan eksposisi. Menulis karangan eksposisi membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang apa yang akan ditulis karena karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Selain itu, karangan eksposisi bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu yang dikomunikasikan. Hal tersebut adalah informasi yang ingin disampaikan. Karangan eksposisi ini dapat membantu dan melatih siswa mengemukakan pendapatnya dan mengembangkan wawasannya. Oleh karena itu, menulis karangan eksposisi sangat penting diajarkan kepada siswa.

Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X di SMA Ekasakti Padang memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Nilai yang diperoleh kelas X berada pada nilai 50 – 70. Hal ini terlihat pada data awal peneliti siswa sewaktu berkunjung ke sekolah SMA Ekasakti Padang adalah nilai siswa kelas X di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis karangan eksposisi ini adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah baik dalam

kehidupan pribadinya, maupun dalam kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Sementara, gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreatifitas siswa dalam menulis suatu cerita. Gambar adalah media yang tepat untuk merangsang pola berpikir dan imajinasi siswa ketika menulis sebuah cerita.

Alasan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini karena model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang ada di dunia nyata dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi. Jadi, jika siswa sudah terlatih memecahkan masalah yang ada di dunia nyata dengan cara berpikir ilmiah, siswa juga akan mudah untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Semi (2003:7), menyatakan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan dan memberikan informasi tentang suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan seseorang yang membaca uraian tersebut. Tulisan eksposisi yang baik harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan pembacanya. Oleh karena itu, tulisan eksposisi harus akurat, jelas, dan singkat.

Suparno (2007:5.29) mengatakan, bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi. Selanjutnya, Tarigan (2008:62) menjelaskan karangan eksposisi merupakan tulisan yang bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan

tentang suatu hal. Setelah membaca tulisan eksposisi (penyingkapan) pembaca akan memahami hal yang telah dijelaskan penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembaca.

Nursaid (2013:51), menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Mengacu pada pendapat Nursaid, dalam (Depdikbud, 2014:46) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Berikut lima strategi dalam menggunakan model

pembelajaran berbasis masalah (PBL). (1) Permasalahan sebagai kajian, (2) permasalahan sebagai penajakan pemahaman, (3) permasalahan sebagai contoh, (4) permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses, dan (5) permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik, Nursaid (2013:51).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah yang ditujukan untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan darimana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

Wina (2012, 218-220) menjelaskan ada enam tahapan model PBL. *Pertama*, menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. *Kedua*, merumuskan masalah topik masalah difokuskan pada masalah yang pantas dikaji. *Ketiga*, merumuskan hipotesis dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. *Keempat*, mengumpulkan data. *Kelima*, menguji hipotesis dengan menentukan hipotesis mana yang diterima. *Keenam*, menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Arends (dalam Ngalimun, 2012: 95-100) merinci langkah-langkah pelaksanaan PBL dalam pengajaran.

Media gambar dipilih dalam penelitian ini karena dapat membantu siswa dalam menulis karangan eksposisi. Media gambar merupakan sebuah media yang kelihatannya diam, namun sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Hal ini disebabkan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Semi (2003:7), menyatakan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan dan memberikan informasi

tentang suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan seseorang yang membaca uraian tersebut. Tulisan eksposisi yang baik harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan pembacanya. Oleh karena itu, tulisan eksposisi harus akurat, jelas, dan singkat.

Suparno (2007:5.29) mengatakan, bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi. Selanjutnya, Tarigan (2008:62) menjelaskan karangan eksposisi merupakan tulisan yang bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang suatu hal. Setelah membaca tulisan eksposisi (penyingkapan) pembaca akan memahami hal yang telah dijelaskan penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembaca.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini. (1) Mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Ekasakti Padang sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Ekasakti Padang setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar, dan (3) menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar terhadap

keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Ekasakti Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2009: 8), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang berbentuk kuantitatif ini digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan angka-angka. Angka dalam penelitian ini adalah skor tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Ekasakti Padang.

Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif analisis dengan penelitian eksperimen. Metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Basuki (2010:116) penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal atau efek akibat sesuatu terhadap yang lain. Pada penelitian eksperimen, penelitian memasukan unsur baru kedalam sebuah situasi untuk mengetahui akibatnya, bilamana ada. Untuk jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen satu kelas atau yang dikenal dengan *quasi eksperimen* (eksperimen semu).

Desain yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test one group design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut

*post-tes*. Dalam proposal ini dilakukan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya, Sugiyono (2013: 110-111).

Prosedur penelitian ini adalah (1) Tahap *Pretes*, pretest dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan cara memberikan berupa tes unjuk kerja. (2) Tahap *Perlakuan* (*treatment*), setelah peneliti melakukan hasil tes awal terdapat dan terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi masih rendah, peneliti melakukan pemberian materi tentang menulis karangan eksposisi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan menerapkannya pada siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru membagikan gambar kepada siswa sesuai dengan karangan eksposisi yang telah dibagikan. *Kedua*, guru menjelaskan keterkaitan antara gambar dengan karangan eksposisi yang dibagikan kepada siswa. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru bahasa Indonesia kelas X SMA Ekasakti Padang. (3) Tahap *Postest*, dilakukan untuk melihat pengaruh atau dampak dari model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi. Pada *postest* ini, peneliti melakukan tes akhir yaitu menyuruh siswa menulis karangan eksposisi dengan indikator yang telah ditentukan peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.2 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan sampel tersebut representatif. Peneliti memilih siswa kelas X.2 sebagai sampel dalam penelitian dengan alasan sebagai

berikut. *Pertama*, peneliti tidak bisa meneliti seluruh kelas X untuk dijadikan sampel karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. *Kedua*, berdasarkan observasi dan pendapat dari guru bahasa Indonesia, maka kelas X.2 bisa mewakili kelas-kelas yang lain, karena kelas tersebut mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM (75).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tiga hal yang berhubungan dengan hasil penelitian, yaitu (a) deskripsi data, (b) analisis data, dan (c) pembahasan. Deskripsi data berarti mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penganalisisan data yang diuraikan pada bab III. Selanjutnya, pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data serta relevansinya dengan acuan teori yang digunakan.

### 1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X.2 SMA Ekasakti Padang sebelum Diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Gambar Secara Umum

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi Lampiran 8 sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar, diperoleh gambaran bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 dan skor terendah adalah 6. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2SMA Ekasakti Padang sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar adalah 58.

### 2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X.2 SMA Ekasakti Padang setelah Diterapkan Model *Problem Based Learning*

### **(PBL) Berbantuan Media Gambar Secara Umum**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar, diperoleh gambaran bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 11 dan skor terendah adalah 9. Hal ini menunjukkan Rata-rata nilai Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar adalah 83.

### **3. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X.2 Ekasakti Padang Secara Umum**

Setelah selesai melaksanakan kegiatan *pretest* (tes awal) dan melaksanakan *posttest* (tes akhir), dapat dilihat perbedaan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang sebelum dan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar sebagai berikut ini.

Skor tertinggi keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar adalah 10 dengan nilai 83. Sedangkan skor terendahnya adalah 6 dengan nilai 50. Skor tertinggi keterampilan menulis karangan eksposisi sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar adalah 11 dengan nilai 92. Sedangkan skor terendahnya adalah 9 dengan nilai 75. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar secara umum yaitu 58. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti

Padang sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar yaitu 83.

Uji hipotesis, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $7,35 > 1,70$ ).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi Siswa Kelas X.2 SMA Ekasakti Padang tersebut belum tuntas atau belum memenuhi KKM.

*Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Baik Sekali (B) dengan nilai rata-rata 83. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM siswa kelas X.2 Ekasakti Padang, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang tersebut sudah tuntas atau sudah memenuhi KKM.

*Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X.2 SMA Ekasakti Padang, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $7,35 > 1,70$ ). Keterampilan menulis karangan eksposisi

sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar lebih baik daripada sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar. Ini terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang mandiri, siswa lebih bangga terhadap penemuannya, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di kelas X SMA Ekasakti Padang, sebagai masukan untuk membimbing, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis karangan eskposisi. *Kedua*, bagi siswa di kelas X SMA Ekasakti Padang, sebagai motivasi model pembelajaran baru bagi siswa untuk berpikir kritis dan sistematis. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apendi, S. (2011). *Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Konsep Mahluk Hidup dan Lingkungannya*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Depdikbud. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013*. Padang.
- Dewi, Utama, dan Sriasih (2013). Analisis penerapan model problem based Learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X IIS 1 SMAN mendoyo. *Jurnal: e jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1), hlm 1 12.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nursaid. 2013. “Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013 (K13)”. *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pembelajaran*. Jakarta: Predana Media Grup.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Suparno, M.Y. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.